



**IMPLEMENTASI KURIKULUM SEKOLAH ISLAM TERPADU DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SOHIHUL IBADAH PESERTA DIDIK DI
SMPIT BINA MASYARAKAT MANDIRI**

**IMPLEMENTATION OF INTEGRATED ISLAMIC SCHOOL CURRICULUM
IN THE FORMATION OF SOHIHUL IBADAH CHARACTERS STUDENTS AT
SMPIT BINA MASYARAKAT MANDIRI**

Gita Rahmayanti¹, Amir Marudin², Awaludin Abdul Gafar³, Suwilah⁴, Ridwan Haris⁵, Agus Priyatno⁶

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda Jl Tol Ciawi No 1 Kontak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

¹Korespondensi: Gita Rahmayanti (gitarahma37@gmail.com)

Abstrak

Kurikulum SIT kini menjadi wadah pembentukan karakter bagi peserta didik. Kurikulum SIT pun mempunyai tujuan untuk membangun, membentuk, dan membina karakter peserta didik salah satunya ialah karakter sohihul ibadah. Karakter sohihul ibadah adalah perilaku untuk melakukan ibadah yang benar, dimana terdapat beberapa indikator dari karakter sohihul ibadah. Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Penelitian yang digunakan adalah Studi kasus (case study). Hasil temuan penelitian implementasi kurikulum sekolah islam terpadu dalam pembentukan karakter sohihul ibadah peserta didik yaitu meliputi perencanaan pembelajaran yang baik, proses pembelajaran, pengelolaan kelas yang baik, penilaian pembelajaran, dan martikulasi dalam membentuk karakter sohihul ibadah peserta didik. Kegiatan-kegiatan yang membentuk karakter religius siswa diantaranya: adzan di waktu sholat, khusyu dalam sholat, terbiasa tertib dalam sholat berjamaah, terbiasa sholat Sunnah rawatib, membaca dan menghafal alquran, melaksanakan puasa sebulan penuh Ramadhan, dan terbiasa puasa Sunnah minimal 2 kali dalam sepekan.

Abstract

The SIT curriculum is now a forum for character building for students. The SIT curriculum also has the aim of building, shaping, and fostering the character of students, one of which is the character of religious prayer. The character of sohihul worship is the behavior to perform proper worship, where there are several indicators of the character of sohihul worship. This type of research is to use a qualitative approach and a case study method. The research used is a case study (case study). The findings of the research on the implementation of the integrated Islamic school curriculum in the formation of the character of the students' religious prayer include good learning planning, learning processes, good classroom management, learning assessment, and matriculation in shaping the character of sohihul worship of students. The activities that shape the religious character of students include: the call to prayer during prayer, devoted to prayer, being used to praying in congregation, accustomed to praying Sunnah rawatib, reading and memorizing Alquran, fasting for a full month of Ramadan, and accustomed to fasting Sunnah at least 2 times a week.

***Keywords:** integrated Islamic school curriculum, character, religious advice*

PENDAHULUAN

Berdasarkan fungsinya, pengembangan kurikulum haruslah berakar pada budaya bangsa, kehidupan bangsa masa kini dan di masa mendatang tetapi juga tidak keluar dari koridor keislaman. Pendidikan juga harus memberikan dasar bagi keberlanjutan kehidupan bangsa dalam segala aspek yang mencerminkan karakter bangsa masa kini. Oleh karena itu, muatan pendidikan tidak semata berisi prestasi besar bangsa di masa lalu, tetapi juga perkembangan masa kini dan berkelanjutan di masa mendatang.

Maraknya perilaku anomali sosial di kalangan remaja atau pelajar belakangan ini tidak lahir begitu saja. Perilaku itu lahir di tengah situasi peradaban yang dinilai jauh dari persoalan-persoalan moral dan budi pekerti. Pendidikan tidak diarahkan untuk "memanusiakan manusia" secara utuh, tetapi lebih diorientasikan untuk pembentukan watak serta peradaban

bangsa yang bermartabat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan memiliki kedudukan dan peran strategis dalam memajukan sebuah masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu indikator kemajuan sebuah negara pun dapat diukur dari tingkat kemajuan bidang pendidikannya. Melalui pendidikanlah akan dipersiapkan generasi dan pemimpin masa yang akan datang. Sehingga, keberhasilan pendidikan saat ini mengindikasikan kesiapan dalam mencetak kader-kader pemimpin pada masa 15-20 tahun yang akan datang. Demikian juga sebaliknya, kegagalan pendidikan saat ini akan berdampak secara langsung terhadap kesiapan atau kaderisasi pemimpin masa depan. Dalam kata lain, untuk mengetahui kondisi dan kemajuan sebuah negara pada masa yang akan datang, dapat dilihat mutu pendidikan dan persiapan kaderisasinya pada saat ini. Kesalahan dalam proses pembelajaran hari ini tidak secara langsung tampak dalam sikap dan perilaku anak-anak. Tetapi akan nyata pada sikap

dan perilaku anak didik puluhan tahun yang akan datang. (Tanjung, 2017, hal. 1-2)

Pada saat ini banyak sekolah yang mulai menerapkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, namun ada yang namanya Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang memiliki kekhasan sendiri dengan sekolah umum lainnya. Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) ini sebagai induk pemberdaya Sekolah-sekolah Islam Terpadu terus berupaya mengembangkan sekolah-sekolah Islam Terpadu menjadi sekolah yang memiliki standar mutu yang tinggi dengan kekhasan SIT.

Sekolah Islam Terpadu (SIT) pada hakikatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan *Al-Quran* dan *As-Sunnah*. Konsep operasional SIT merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam di generasi ke generasi. Istilah "Terpadu" dalam SIT dimaksudkan sebagai penguat (taukid) dari Islam itu sendiri. (Alaydroes, et al., 2012, hal. 5)

Sekolah Islam Terpadu mungkin menjadi salah satu wadah untuk mengasah anak menjadi pribadi yang berkarakter, apalagi SIT (Sekolah Islam Terpadu) ini adalah sekolah yang berbasis keislaman, salah satu ciri khas atau misi dan tujuan dari SIT (Sekolah Islam Terpadu) yaitu untuk membina karakter/*muwashofat* kepada peserta didik secara bertahap menuju terbentuknya generasi pemimpin yang cerdas dan taqwa.

Tujuan pendidikan SIT (Sekolah Islam Terpadu) adalah membentuk 10 karakter utama kepada seluruh peserta didik. (Alaydroes, et al., 2012, hal. 8)

Setiap peserta didik membutuhkan orang lain untuk mengasah jiwa sosialnya, jiwa kepemimpinannya, kemampuan kerjasamanya, kemampuan berkomunikasi, keterampilan memimpin, keterampilan dipimpin, dan kemampuan mentaati peraturan oleh kelompok, baik tertulis maupun tidak. Begitu juga peserta didik di Sekolah Islam Terpadu (SIT). (Alaydroes, et al., 2012, p. 179)

Pada prinsipnya, pembinaan peserta didik diarahkan dalam rangka terbentuknya pribadi yang islami (*syakhsiyah Islamiyah*), meningkatkan peran serta dan inisiatif para peserta didik untuk menjaga dan membina diri serta lingkungannya sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, pembinaan peserta didik juga diharapkan mampu memberikan dasar-dasar : kepemimpinan dan karakter bangsa, keterampilan sosial, kewirausahaan, pola perilaku hidup sehat secara islami, pola hidup gemar ibadah dan bangga berislam, minat dan bakat. (Alaydroes, et al., 2012) 179-180

Semua pembinaan tersebut menjadi acuan untuk membina peserta didik, salah satunya dengan membina pola hidup gemar ibadah peserta didik. Peserta didik terbiasa melakukan sholat fardhu dan rawatib, berpuasa, mampu adzan dan iqomah, mampu membaca Al-Quran dengan tartil dan khusyu.

SMP Islam Terpadu Bina Masyarakat Mandiri yang berada di Kp. Cipayung Rt 002/Rw 03 Desa Cipayung Girang, Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor salah satu sekolah yang menginduk ke Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang secara bertahap membentuk generasi yang berkarakter dengan menerapkan manajemen

kurikulum Sekolah Islam Terpadu dalam pembentukan karakter peserta didik.

SMP IT Bina Masyarakat Mandiri sangat mengharapkan para peserta didik mampu menjadi pribadi yang berkarakter dengan menerapkan 10 karakter yang menjadi kekhasan Sekolah Islam Terpadu (SIT) itu sendiri. Adapun kesepuluh karakter itu ialah : 1) *Salimul Aqidah*, 2) *Sohihul Ibadah*, 3) *Matinul Khuluq*, 4) *Qodirun 'alal Kasbi*, 5) *Mustaqoful Fikri*, 6) *Qowiyul-jismi*, 7) *Mujahadah Li Nafsihi*, 8) *Munazhom Fi Syu'nihi*, 9) *Harisun 'ala; Waktu*, 10) *Nafi'un Li Ghorih*.

Adapun dari sepuluh karakter tersebut dapat dilaksanakan dengan baik di lembaga ini, ditambah dengan manajemen Kurikulum yang khas dari Sekolah Islam Terpadu maka karakter peserta didik di sekolah ini akan semakin terlihat berbeda dari karakter peserta didik sekolah lain.

Salah satu bentuk karakter yang akan diteliti adalah karakter *sohihul ibadah* (Ibadah yang benar). Setiap pagi pukul 07:15 sampai 08.00 peserta didik maupun staff guru di lembaga ini selalu melakukan sholat *dhuha* berjamaah, di lanjut dengan melakukan tadarus Al Quran.

Setiap selesai melakukan sholat fardu peserta didik selalu menghafal atau membaca al quran di lanjut dengan membaca Asmaul Husna. Bahkan tanpa diperintah oleh para guru, para peserta didik di SMP Islam Terpadu Bina Masyarakat Mandiri ini sangat aktif melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah menjadi tradisi lembaga tersebut.

Pentingnya pembentukan karakter *sohihul ibadah* kepada peserta didik pada satu instansi akan berdampak pada kualitas output yang dihasilkan. Juga akan berdampak besar pada

lingkungan sekitar, dimana peserta didik akan terbiasa *amar ma'ruf nahi mungkar*.

Berdasarkan hasil observasi berupa pengamatan dan wawancara yang dilakukan terdapat keunggulan untuk mengangkat suatu masalah mengenai kurikulum sekolah islam terpadu pada SMP Islam Terpadu Bina Masyarakat Mandiri dalam pembentukan karakter *sohihul ibadah* peserta didik. Agar menjadikan generasi masa depan yang Rabbani dan mumpuni dalam aspek beribadah kepada sang khalik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka, tetapi lebih dengan mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP IT Bina Masyarakat Mandiri, secara apa adanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan berupa data atau informasi yang peneliti paparkan di bawah ini merupakan hasil temuan yang didapatkan melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner kepada kepala sekolah, tenaga pendidik, dan peserta didik yang ada di SMPIT SMPIT Bina Masyarakat Mandiri.

1. Faktor Penunjang dan Penghambat Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Dalam Pembentukan Karakter *Sohihul Ibadah* Peserta didik.

Setiap sistem dalam pembelajaran baik kebijakan dari pemerintah maupun dari sekolah itu sendiri pasti memiliki kelebihan (faktor penunjang) dan kelemahan (factor penghambat) dalam implementasinya. Begitu pun dengan implementasi kurikulum sekolah Islam Terpadu. Berikut faktor penunjang dan penghambat dalam implementasi kurikulum sekolah islam terpadu dalam pembentukan karakter sohihul ibadah peserta didik.

a. Faktor Penunjang

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang ingin dicapai, tentunya tujuan itu untuk meningkatkan nilai yang lebih baik dalam kelembagaan. Untuk memenuhi standar maka diperlukan berbagai kelengkapan baik bentuk maupun jenisnya. Salah satunya adalah sistem yang akan digunakan di lembaga tersebut. Apabila kelengkapan sudah tersistem dengan baik, maka system akan dapat diberdayakan menurut fungsinya masing-masing.

Implementasi kurikulum sekolah islam terpadu adalah sistem yang tepat untuk sekolah swasta yang ingin lebih mengedepankan nilai-nilai agama. Adapun factor-faktor penunjangnya yaitu :

1) Perencanaan Pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran merupakan tahap awal dalam kurikulum, karena perencanaan menjadi hal yang utama sebagai arah untuk selanjutnya sehingga dapat terkendali dengan baik.

Berdasarkan hasil kajian yang telah peneliti lakukan dan informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara beberapa informan bahwa perencanaan pembelajaran di SMP IT Bina Masyarakat Mandiri melalui tahapan pembuatan RPP dan

Silabus. Hal tersebut sesuai dengan pendapat informan yang mengatakan bahwa :

Faktor penunjang untuk implementasi kurikulum SIT itu kita memakai muatan ciri khas SIT, disini juga kurikulumnya gabungan antara kurikulum nasional dan kurikulum Khas SIT, jadi sebelum itu guru-guru membuat rencana pembelajaran yang baik terlebih dahulu.(KEP, 2019)

Dengan demikian perencanaan pembelajaran pada SMP IT Bina Masyarakat Mandiri di tuangkan kedalam bentuk RPP dan Silabus, dimana itu mengikuti sistem yang sudah ada dari pemerintah, namun karena Sekolah ini adalah SMP Islam Terpadu maka SMP IT Bina Masyarakat Mandiri juga membuat kebijakan sendiri dalam kurikulum, menambahkan jam untuk PAI, menambahkan kelompok belajar B atau Muatan Lokal dari mulai Bahasa Arab, dan Kaligrafi. Ini dilakukan guna membentuk karakter peserta didik yang tidak dituntut di sekolah lain.

2) Proses Pembelajaran Yang Sesuai Rencana.

Proses pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam kurikulum sekolah yang bertujuan untuk berlangsungnya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang efektif. Proses pembelajaran juga menjadi salah satu kegiatan yang terpenting dalam kurikulum karena untuk mencapai tujuan kurikulum maka harus dilakukannya proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di SMP Islam Terpadu Bina Masyarakat Mandiri meliputi beberapa aspek, mulai dari berdoa saat awal masuk kelas dan berdoa di akhir pembelajaran, sharing

mengenai hal apapun di awal pembelajaran, penyampaian nasihat untuk penguatan iman peserta didik, dan di akhir pembelajaran menyisipkan ilmu agama dan dunia agar peserta didik memiliki karakter sohihul ibadah.

Proses pembelajaran di SMP Islam Terpadu Bina Masyarakat Mandiri pun mengikuti kurikulum 2013 yang sudah ditetapkan dari pemerintah, sehingga menuntut peserta didik untuk lebih aktif, aktif bertanya, maupun menjawab. Di SMP Islam Terpadu Bina Masyarakat Mandiri proses pembelajarannya menggunakan metode diskusi dan kerja kelompok, agar peserta didik lebih kritis dalam pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat beberapa informan yang menyatakan bahwa :

Faktor penunjang yang kedua yaitu proses KBM yang baik, teknisnya di lapangan mengarahkan peserta didik lebih aktif, kalau sekarang kita menerapkan kurikulum 2013 yang mengarahkan peserta didik itu lebih aktif dalam setiap materi pelajaran, kegiatan itu sendiri tertuang dalam bentuk diskusi, kerja kelompok, studi kasus, lalu pemaparan tentang materi, dan yang terakhir adalah tes kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran. (KM, 2019)

Ciri khas dari SMP Islam Terpadu Bina Masyarakat ini ternyata sudah terlihat dari dari sebelum awal masuk ke dalam kelas, proses pembelajaran dalam membentuk karakter sohihul ibadah ini peserta didik terbiasa melakukan sholat dhuha bersama, tilawah sebelum *meeting morning*, dan membaca

asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat beberapa informan yang menyatakan bahwa :

Biasanya anak-anak atau peserta didik sebelum memasuki ruangan belajar atau kelas, mereka berkumpul terlebih dahulu di aula untuk melaksanakan sholat dhuha, tilawah/menghafal, dan membaca asmaul husna. Itu semua dilakukan untuk membentuk karakter sohihul ibadah peserta didik, setelah semuanya selesai maka diadakan *meeting morning* yang dibimbing oleh guru piket, *meeting morning* dilakukan guna membantu peserta didik untuk penguatan karakter, terlebih dari karakter sohihul ibadah. (KS, 2019)

3) Pengelolaan Kelas Yang Baik.

Pengelolaan kelas di setiap sekolah seharusnya dilaksanakan guna membantu peserta didik untuk lebih bersemangat saat memasuki ruangan kelas. Bagaimana guru bekerja sama dengan peserta didik agar mengelola ruang kelas menjadi lebih nyaman, bersih, wangi, dan mempunyai nuansa sesuai dengan keinginan peserta didik.

Suasana saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sungguh sangat efektif bagi peserta didik, jika peserta didik memasuki ruang kelas dengan semangat biasanya semangat pula saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), tetapi jika peserta didik memasuki ruang kelas sudah merasa tak nyaman dengan suasana kelas maka itu akan mengganggu proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Selain di dalam kelas pengelolaan kelas juga bisa menggunakan ruangan

atau area lain, misalkan dengan belajar di halaman, atau belajar di Outdoor untuk menghilangkan kejenuhan peserta didik itu adalah cara yang efektif untuk pengelolaan kelas, selain itu juga dapat menggunakan media lain, seperti alat peraga guna membantu peserta didik.

Selain semua itu, di SMP Islam Terpadu juga memiliki ciri khas sendiri dengan tidak menekankan peserta didik agar mengikuti semua keinginan guru. Ini dilakukan guna membiasakan peserta didik untuk musyawarah, bagaimana seharusnya peserta didik mengikuti aturan dan bagaimana pula aturan guru terhadap peserta didik.

Hal ini sangat efektif dilakukan di SMP Islam Terpadu Bina Masyarakat Mandiri, karena peserta didik merasa tidak terkekang atau tidak tertekan dengan semua kebijakan-kebijakan guru atau sekolah. Peserta didik jadi lebih mengikuti aturan, karena semua aturannya sudah mereka sepakati di awal masuk. Membuat peserta didik lebih nyaman, dan bersemangat untuk bersekolah.

4) Penilaian Pembelajaran Yang Sesuai Kaidah.

Adapun penilaian pembelajaran merupakan aspek penting dalam kurikulum sekolah, karena untuk mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan harus memiliki nilai. Untuk di SMP Islam Terpadu Bina Masyarakat khususnya penilaian pembelajaran di dalam kelas menggunakan data khusus untuk peserta didik, dimulai dari spiritual, social, keterampilan, dan ilmu pengetahuan. Semua itu dituangkan

dari angka-angka menjadi sebuah nilai yang baik atau cukup untuk peserta didik. Keempat aspek tersebut pasti dilakukan setiap pembelajaran, guna memperoleh nilai yang baik untuk peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat beberapa informan yang menyatakan bahwa :

Yang ke 4 itu penilaiannya, jadi dalam tata cara penilaian kita sudah mempunyai data khusus untuk peserta didik, dimulai dari spiritual, social, keterampilan, dan ilmu pengetahuan, itu dituangkan dari angka-angka, mulai dari ulangan harian, pekerjaan rumah, nilai kelompok, dan nilai diskusi. (KM, 2019)

Di SMP Islam terpadu Bina Masyarakat Mandiri ini lebih mengedepankan nilai akhlak, atau perilaku sehari-hari dari setiap peserta didik. SMP Islam Terpadu Bina Masyarakat Mandiri tidak menggebu-gebu dalam urusan penilaian ilmu pengetahuan, karena aspek terpenting dalam kehidupan adalah akhlak, Ketika akhlaknya baik, maka peserta didik mampu menjadi orang yang baik, dan bisa menyerap ilmu pengetahuan dengan baik, tetapi jika peserta didik tidak memiliki akhlak yang baik, maka peserta didik itu sendiri seperti memasuki jurang.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat beberapa informan yang menyatakan bahwa :

Untuk penilaian pertama yaitu akhlak, perilaku atau tingkah laku, dan ilmu pengetahuan, saya lebih memantau perilaku sehari-hari, dan untuk bobot penilaian yang terbesar itu adalah dari kehadiran. Dan dilihat

dari aktivitas, peserta didik aktif atau tidak di dalam kelas. (GK, 2019)

Ciri khas SMP Islam Bina Masyarakat Mandiri ini sudah terlihat dari cara penilaiannya. Sudah menjadi kebijakan sekolah untuk lebih mengedepankan akhlak atau perilaku yang baik untuk peserta didik, Adapun peserta didik yang memiliki akhlakul karimah atau akhlak yang baik, maka akan sangat membantu dalam proses pembentukan karakter sohihul ibadah peserta didik, di sekolah maupun di rumah.

5) Matrikulasi Dalam Membentuk Karakter *Sohihul Ibadah* Peserta Didik.

Matrikulasi disini adalah salah satu aspek kurikulum sekolah islam terpadu sendiri yang sangat penting untuk sekolah islam terpadu, guna bisa membangun nilai dan budaya sekolah islam terpadu Dan matrikulasi sekolah islam terpadu ini memiliki pencapaian standar kompetensi lulusan sekolah islam terpadu.

Adapun untuk membangun nilai dan budaya sekolah islam terpadu ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, misal untuk menjaga kebersihan, karena itu termasuk kedalam salah satu budaya sekolah islam terpadu untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan. Yang kedua bisa dilakukan sharing tentang budaya *tidak mencontek* saat ulangan berlangsung, karena mencontek merupakan perbuatan yang buruk bagi siapa pun yang melakukannya.

2. Kegiatan Yang Mendukung Pembentukan Karakter *Sohihul*

***Ibadah* Peserta Didik di SMP IT Bina Masyarakat Mandiri**

Sekolah Islam Terpadu memiliki ciri khas dalam pembentukan karakter, adapun salah satu dari karakter tersebut adalah karakter *sohihul ibadah* atau ibadah yang benar. Bagaimana peserta didik mampu menjalankan aspek-aspek yang meliputi karakter sohihul ibadah.

Adapun aspek-aspek karakter Sohihul Ibadah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Mampu Adzan Dan Iqomah
- b. Khusyu Dalam Sholat
- c. Terbiasa Tertib Dalam Shalat Berjamaah
- d. Terbiasa Sholat Sunnah Rawatib
- e. Mampu Membaca Al Quran Dengan Tartil Dan Khusyu
- f. Terbiasa Melaksanakan Puasa Di Bulan Ramadhan
- g. Terbiasa Puasa Sunnah Minimal 2 Kali Dalam Sepekan.

Ketujuh aspek diatas sesuai dengan buku "*Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*" dan juga di implementasikan di SMPIT Bina Masyarakat Mandiri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat beberapa informan yang menyatakan bahwa :

Karena disini Sekolah IT, jadi tentunya mempunyai khasnya sendiri, sekolah dituntut untuk membina, membentuk peserta didik agar memiliki 10 karakter, salah satunya yaitu karakter Sohihul Ibadah. Dimana peserta didik di bina agar mampu adzan dan iqomah di sekolah maupun di rumah, khusyu dalam sholat, tertib dalam shalat berjamaah, dibiasakan shalat Sunnah rawatib, mampu membaca dan menghafal alquran, melaksanakan puasa Ramadhan, dan puasa Sunnah senin kamis ada juga yang beberapa puasa Sunnah *ayammul bidh*, bahkan sampai puasa daud. (KEP, 2019)

Setelah peneliti melihat langsung ke sekolah, dan peneliti mendapatkan informasi dari informan maka karakter sohihul ibadah di sekolah islam terpadu dapat dilaksanakan dengan sangat efektif dan tidak terlalu menekankan kepada peserta didik, tetapi peserta didik sendiri yang melakukannya dengan suka cita.

a. Mampu Adzan dan Iqomah

Dari aspek yang pertama yaitu peserta didik Mampu Adzan Dan Iqomah, peserta didik di Sekolah Islam Terpadu terbiasa melakukan Adzan dan Iqomah baik di masjid sekolah maupun masjid di rumah.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat beberapa informan yang menyatakan bahwa :

Alhamdulillah saya sudah terbiasa melakukan adzan dan iqomah. Tetapi saya lebih rajin di rumah karena tidak ada yang adzan, sedangkan di sekolah sudah ada jadwal adzan dan iqomah. Kalau di sekolah siapa yang adzan berarti dia yang iqomah, sedangkan kalau dirumah yang adzan dan iqomah bisa jadi orang yang berbeda. (SP, 2019)

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh salah satu informan yang mengatakan bahwa :

Iya alhamdulillah terbiasa melakukan adzan dan iqomah, karena disini memang sudah ada jadwal untuk kita adzan dan iqomah. Dalam satu bulan itu adzan dan iqomah sesuai jadwal dapat 3x, tapi kadang kalau ada yang sakit suka ikut ngegantiin. Kalau di rumah sendiri insyaa allah pernah beberapa kali adzan saat sholat jum'at. (SA, 2019) Terlihat kualitas dari peserta didik di SMP Islam Bina

Masyarakat Mandiri cukup baik karena sudah terbiasa melakukan hal-hal yang jarang dilakukan oleh peserta didik di sekolah negeri atau swasta lain.

b. Mampu Khusyu Dalam Sholat

Dari aspek yang kedua yaitu peserta didik mampu Khusyu Dalam Sholat, karena sholat merupakan tiang agama sehingga sholat memang perlu untuk lebih khusyu karena akan menghadap sang khalik, jadi lebih baik peserta didik harus disiapkan sedari kecil agar setelah dewasa nanti peserta didik terbiasa ibadah dengan benar.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat beberapa informan yang menyatakan bahwa :

Insyallah khusu, karena di sekolah dididik untuk beribadah. Dan suasananya juga cukup kondusif jadi lebih khusyu. Kalau di rumah juga bisa lebih khusyu karena sedikit orang yang sholat berjamaah di rumah. Lebih sedikit lebih khusuk sholatnya kalau saya, karena kalau rame jadi gak konsen apa lagi kalau anak-anaknya bercanda. (SP, 2019)

c. Terbiasa Tertib Dalam Shalat

Dari aspek yang ketiga yaitu Terbiasa Tertib Dalam Shalat Berjamaah. Untuk peserta didik yang terbilang masih remaja yang butuh bimbingan maka tertib dalam shalat berjamaah adalah suatu hal yang cukup sulit, namun peserta didik di SMP Islam Terpadu Bina Masyarakat Mandiri mampu tertib dalam mengerjakan sholat.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat beberapa informan yang menyatakan bahwa :

Inshaallah tertib, karena sudah tau pahala shaf sholat. Sudah tau adab-adab didalam masjid, jadi pasti tertib

di dalam masjid apalagi saat mengerjakan sholat kitakan mau menghadap allah jadi harus tertib. (SP, 2019)

Tertib dalam shalat berjamaah sudah wajar dilakukan oleh peserta didik agar sampai dewasa bisa terus dilakukan. Itu semua adalah nilai yang baik untuk peserta didik, dalam membentuk karakter sohihul ibadah.

d. Terbiasa Sholat Sunnah Rawatib

Sholat Sunnah rawatib adalah salah satu aspek dalam karakter sohihul ibadah, sehingga di SMP Islam Bina Masyarakat Mandiri menerapkan sholat rawatib di setiap sebelum dan sesudah sholat wajib.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat beberapa informan yang menyatakan bahwa :

Insha allah, selalu dilakukan sholat rawatib sebelum dan setelah sholat fardhu, kecuali untuk ba'diyah ashar dan ba'diyah subuh tidak dilakukan, karena memang sunnahnya tidak ada. Kalau subuh 2 rakaat sebelum sholat fardhu atau setelah adzan, kalau dzuhur dua rakaat masing-masing sebelum dan setelah sholat fardhu, kalau ashar sama kayak subuh hanya sebelum sholat atau setelah adzan, maghrib dan isya sama seperti dzuhur masing-masing dua rakaat sebelum dan setelah sholat fardhu. Itu di lakukan setiap kali sholat fardhu. (SP, 2019)

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh salah satu informan yang mengatakan bahwa :

Sukakan sebelum masuk kesini juga sudah dibiasakan shalat Sunnah rawatib di rumah. Sekarang di sekolah juga jadi lebih semangat buat sholat Sunnah rawatib karena

semuanya ikutan sholat rawatib. (SM, 2019)

Di SMP Islam Terpadu Bina Masyarakat ini peserta didik selalu melakukan sholat Sunnah rawatib. Untuk dzuhur, maghrib, dan isya 2 rakaat sebelum dan sesudah sholat wajib. Sedangkan, untuk subuh dan ashar 2 rakaat sebelum sholat wajib. Peserta didik pun tetap melakukan sholat Sunnah rawatib saat di rumah.

e. Mampu Membaca Al Quran dengan Tartil dan Khusyu

Setiap muslim diwajibkan untuk bisa membaca al quran, maka SMP Islam Bina Masyarakat Mandiri menerapkan kepada peserta didik untuk membaca Al Quran dengan tartil dan khusyu selain membaca sekolah ini menerapkan kepada peserta didik agar mampu menghafal al quran walau tidak sampai 30 juz.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat beberapa informan yang menyatakan bahwa :

Insha allah, karena sebelum kita ditekankan untuk menghafal Al Quran kita diharuskan untuk mampu membaca dan tahsin terlebih dahulu, baru kita menghafal Al Quran. Disinikan ciri khas BMM yaitu menjadi tahfidz quran, tapi senengnya di BMM itu tidak terlalu ditekankan untuk menghafal 30 juz, cukup 10 juz saja yang dihafalkan selama 3 tahun sekolah disini. 3 juz kelas 7, 4 juz kelas 8, 3 juz kelas 9 jadi totalnya ada 10 juz. (SP, 2019)

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh salah satu informan yang mengatakan bahwa :

Insha allah bisa dan tartil, karena sebelum masuk sekolah disini saya sudah bisa dan tartil dalam mengaji. Bedanya kalau disekolah ini kita

semua disuruh untuk menghafal al quran karena basik dari sekolah inikan tahfidz, lulus dari sini harus sampai 10 juz, tapi kalau ada yang tidak sesuai dengan 10 juz tidak apa-apa. Karena kata ustad juga kemampuan orang berbeda dalam menghafal. (SA, 2019)

Semua peserta didik di SMP Islam Terpadu Bina Masyarakat Mandiri tidak hanya mampu untuk membaca al quran dengan tartil dan khusyu tetapi juga mampu menghafal al quran. Itu bisa memberikan nilai yang lebih baik untuk peserta didik jika disandingkan dengan peserta didik di sekolah lain.

- f. Terbiasa Melaksanakan Puasa Ramadhan Sebulan Penuh Berpuasa sebulan penuh di bulan Ramadhan mungkin hal yang cukup sulit bagi peserta didik, namun di SMP Islam Terpadu Bina Masyarakat Mandiri peserta didik mampu dan terbiasa melaksanakan puasa Ramadhan sebulan penuh, hal yang luar biasa untuk peserta didik di SMP Islam Bina Masyarakat Mandiri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat beberapa informan yang menyatakan bahwa :
Insyaa allah selalu melakukan kalau tidak ada halangan lain/udzur syar'i, seperti sakit parah. Apalagi sekarang sudah besar sudah SMP malu kalau tidak puasa Ramadhan. (SP, 2019)
Terbiasa Puasa Sunnah Minimal 2 Kali Dalam Sepekan
Jika Puasa Ramadhan saja mampu, maka peserta didik di SMP Islam Terpadu Bina Masyarakat Mandiri ini terbiasa melaksanakan puasa Sunnah, baik puasa senin, kamis, ayyamul bidh, bahkan sampai dengan puasa daud dimana sehari

puasa, dan sehari tidak di setiap harinya.

Dari hasil wawancara dan informasi yang peneliti dapatkan, maka SMP Islam Bina Masyarakat Mandiri menerapkan aspek karakter sohihul ibadah yang baik bagi peserta didik. Hal ini dilakukan agar menjadi peserta didik memiliki karakter yang baik khususnya dalam karakter sohihul ibadah.

Selain peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap informan, peneliti juga melakukan penyebaran angket kepada informan yaitu seluruh peserta didik yang ada di SMPIT Bina Masyarakat Mandiri sebanyak 47 peserta didik. Adapun hasil dari angket ialah :

Tabel 1
Hasil Angket Kelas VII

Nama siswa	Nilai angket	Keterangan
Ahmad Iyan	89	Baik
Alamsyah Lutfi	90	Sangat Baik
Andrean Syaeful Jamil	100	Sangat Baik
Faisa Rakha Pandya	97	Sangat Baik
Ismail Ilhamna Hamdani	100	Sangat Baik
M. Rival Maulana	92	Sangat Baik
M. Saepuloh Mochamad	96	Sangat Baik
Adrian Pratama	96	Sangat Baik
Moh. Rizky Muhamad	94	Sangat Baik
Rizky Muhamad	98	Sangat Baik
Muhamad Amaludin	90	Sangat Baik

Muhamad Haerul Muhammad Fiqih	92	Sangat Baik
Muhammad Sofian	88	Baik
Muhammad Varrel Fauzan Mulki	88	Baik
Radhitio Sugito	96	Sangat Baik
Noval Althafero	92	Sangat Baik
Satio Darma Putra	96	Sangat Baik

Muhamad Solahudin	100	Sangat Baik
Muhamad Abdilah Musyafa	100	Sangat Baik
Muhammad Fajri	96	Sangat Baik
Muhammad Hamzah Sabani	92	Sangat Baik
Maulana Ragil Erlangga	88	Baik
Nugroho Suryo Ananto	94	Sangat Baik
Sugeh Sareh	100	Sangat Baik
Syafiq Siraj	86	Baik

Tabel 2
Hasil Angket Kelas VIII

NAMA SISWA	Nilai Angket	Keterangan
Alviansyah	100	Sangat Baik
Amar Najib	96	Sangat Baik
Asep Mamun	100	Sangat Baik
Azril Abdul Jamil	88	Baik
Duta Ulul Azmi	96	Sangat Baik
Fajar Yuda Winata	98	Sangat Baik
Farhan Armanto	100	Sangat Baik
Farhan Fazliansyah	91	Sangat Baik
Azam Luqman Hakim	96	Sangat Baik
M. Ikhsan	96	Sangat Baik
Muhamad Nurrifki	100	Sangat Baik

Tabel 3
Hasil Angket Kelas IX

NAMA SISWA	Nilai Angket	Keterangan
Ikmal Maulana	96	Sangat Baik
Muammar Ahmad Qadaffi	96	Sangat Baik
Muhamad Badrus Salam	96	Sangat Baik
Muhammad Fauzan Ramadhan	96	Sangat Baik
Muhamad Naufal Ramadhan	94	Sangat Baik
Muhammad Nazwan Hafidz	96	Sangat Baik
Muhamad Puad Adil Mustakim	100	Sangat Baik
Sayyid Abdul Latief Alzamzami	94	Sangat Baik

Subekti Wibowo	100	Sangat Baik
Vansa Desviana	96	<u>Sangat Baik</u>

Tabel 4
Hasil Persentase Angket

No Pertanyaan	Hasil Jawaban Positif			Hasil Persentase
	Kelas VII	Kelas VII	Kelas IX	
1	16	15	10	87%
2	17	14	10	87%
3	18	19	10	100%
4	17	18	10	98%
5	17	19	10	98%
6	18	16	9	91%
7	16	19	10	96%
8	10	19	16	96%
9	18	19	10	100%
10	18	19	10	100%
11	16	18	9	91%
12	16	14	6	76%
13	18	19	10	100%
14	18	19	10	100%
15	18	19	10	100%
16	4	9	6	40%
17	5	9	1	31%
18	16	19	10	96%
19	15	18	10	91%
20	18	19	10	100%

Aspek Sohihul Ibadah yang pertama yaitu peserta didik yang mampu mengumandangkan adzan dengan tartil, yaitu sebanyak 41 peserta didik. Dengan begitu peserta didik yang mampu adzan di SMPIT Bina Masyarakat Mandiri terdapat 87%.

Aspek yang ke-2 yaitu peserta didik yang terbiasa khusyu dalam Sholat sebanyak 45 Peserta didik. Dengan begitu peserta didik yang terbiasa khusyu dalam sholat di SMPIT Bina Masyarakat Mandiri terdapat 96%.

Aspek ke-3 yaitu peserta didik yang terbiasa tertib dalam shalat terdapat 47 Peserta didik. Dengan begitu peserta didik yang terbiasa tertib dalam shalat di SMPIT Bina Masyarakat Mandiri terdapat 100%, yang artinya semua peserta didik di SMPIT Bina Masyarakat Mandiri terbiasa tertib dalam mengerjakan sholat.

Aspek ke-4 yaitu peserta didik yang terbiasa sholat Sunnah rawatib terdapat 43 Peserta didik. Dengan begitu peserta didik yang terbiasa sholat Sunnah rawatib di SMPIT Bina Masyarakat Mandiri terdapat 91%.

Aspek ke-5 yaitu peserta didik yang mampu membaca AlQuran dengan tartil dan khusyu sebanyak 36 peserta didik. Dengan begitu peserta didik yang mampu membaca AlQuran dengan tartil dan khusyu di SMPIT Bina Masyarakat Mandiri terdapat 76%.

Aspek ke-6 yaitu peserta didik yang terbiasa melaksanakan puasa di bulan Ramadhan sebulan penuh terdapat 47 Peserta didik. Dengan begitu peserta didik yang terbiasa melaksanakan puasa di bulan Ramadhan sebulan penuh di SMPIT Bina Masyarakat Mandiri terdapat 100%.

Dan aspek yang terakhir yaitu peserta didik yang terbiasa puasa Sunnah 2 kali dalam sepekan terdapat 19 peserta didik. Dengan begitu peserta didik yang terbiasa puasa Sunnah 2 kali dalam sepekan di SMPIT Bina Masyarakat Mandiri terdapat 40%. Aspek yang terakhir ini yang perlu ditingkatkan di SMPIT Bina Masyarakat Mandiri.

Pembahasan

Orientasi pendidikan Islam adalah berusaha mewujudkan peserta didik atau alumninya untuk memiliki keimanan yang tangguh, intelektual, unggul peduli dalam beramal, anggun akhlaknya, dan mahir dalam berbagai keterampilan. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut maka dibutuhkan faktor-faktor pendukung lain, diantaranya adalah kurikulum yang sesuai dengan orientasi pendidikan Islam tersebut. (Hidayat & Wijaya, 2017, hal. 82)

Kurikulum yang ada harus dapat menjawab kebutuhan masyarakat masa kini dan masa depan. Maka untuk itu perlu adanya pengembangan kurikulum pendidikan secara berkesinambungan. Kalaulah lembaga pendidikan Islam yang ada akan mampu menjadi sebuah lembaga pendidikan yang unggul dalam berbagai bidang baik kualitas iman, keilmuan, akhlakul karimah maupun keterampilan yang mumpuni. (Hidayat & Wijaya, 2017, hal. 82)

Ibarat orang yang akan membangun rumah, kurikulum adalah "*blue print*" atau gambaran cetak birunya. Kurikulum atau program pendidikan inilah yang sebenarnya ditawarkan atau 'dijual' oleh suatu lembaga pendidikan kepada masyarakat.

Kurikulum sebenarnya mencerminkan jati diri suatu lembaga pendidikan. (Hidayat & Wijaya, 2017, hal. 82) Kurikulum itulah yang sebenarnya dapat membedakan antara satu sekolah dengan sekolah yang lainnya.

Dalam bahasa Arab, istilah kurikulum diartikan dengan *Manhaj*, yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru

dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai. (Hidayat & Wijaya, 2017, hal. 83)

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Hal ini dituangkan dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan.

Kurikulum pendidikan Islam memiliki ciri-ciri tertentu. Ciri-cirinya sebagai berikut : (Hidayat & Wijaya, 2017, hal. 86-87)

- a. Menonjolkan tujuan agama dan akhlak pada berbagai tujuan kandungan, metode, alat dan tekniknya.
- b. Memiliki keseimbangan antara kandungan kurikulum dari segi ilmu dan seni, kemestian, pengalaman, dan kegiatan pengajaran yang beragam.
- c. Memiliki perhatian yang luas dan kandungan yang menyeluruh. Maksudnya ialah aspek pribadi peserta didik tepat pada sasaran terutama aspek pribadi peserta didik yaitu jasmani, akal, dan rohani.
- d. Berkecenderungan pada seni halus, aktivitas pendidikan jasmani, latihan militer, pengetahuan teknik, latihan kejuruan, dan bahasa asing untuk perorangan maupun bagi mereka yang memiliki kesediaan, bakat, dan keinginan.

- e. Keterkaitan kurikulum dengan kesediaan, minat, kemampuan, kebutuhan, dan perbedaan perorangan diantara mereka.

Didalam AlQuran di temukan beberapa ayat yang dapat dijadikan kerangka dasar sebagai pedoman operasional dalam penyusunan kurikulum pendidikan Islam. Kerangka tersebut adalah *tauhid*, yang menjadi kurikulum inti (*intra curricular*) pendidikan Islam, dan harus dimantapkan sebagai unsur pokok yang tak dapat dirubah. Dalam AlQuran Allah SWT. menyatakan tentang sifat Tauhid sebagai berikut :

Allah berfirman yang Artinya :*"Katakanlah (Muhammad), "Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia."* Q.S Al-Ikhlâs 1-4 (RI, 2010, hal. 604)

Surat diatas mengandung makna *tauhid* dimana terdapat keterkaitan antara *tauhid* dengan inti kurikulum Pendidikan islam. Ilmu tauhid meminta kita untuk mempercayai bahwa Allah itu ada, bahwa Allah itu tunggal dan Dialah satu-satunya tuhan yang dapat disembah. Hal ini berkaitan dengan inti kurikulum Pendidikan islam untuk menjadikan pondasi bagi pengetahuan peserta didik.

Dalam aplikasinya, SIT diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam.

Tidak ada dikotomi, tidak ada keterpisahan, tidak ada "sekularisasi" di mana pelajaran dan pembahasan lepas dari nilai dan ajaran Islam, ataupun "sakralisasi" di mana Islam diajarkan terlepas dari konteks kemaslahatan kehidupan masa kini dan masa depan. (Alaydroes, et al., 2012, hal. 5)

Didalam SIT juga ditekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan konatif. implikasi dari keterpaduan ini menuntut pengembangan pendekatan proses pembelajaran yang kaya, variatif, dan menggunakan media serta sumber belajar yang luas dan luwes.

Metode pembelajaran menekankan penggunaan dan pendekatan yang memicu dan memacu optimalisasi pemberdayaan otak kiri dan otak kanan. (Alaydroes, et al., 2012, hal. 6)

Seharusnya pembelajaran di SIT dilaksanakan dengan pendekatan berbasis (a) *problem solving* yang melatih peserta didik untuk berpikir kritis, sistematis, logis dan solutif; (b) berbasis kreativitas yang melatih peserta didik untuk berpikir orisinal, luwes (fleksibel), lancar, dan imajinatif. Keterampilan melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat dan penuh maslahat bagi diri dan lingkungan. (Alaydroes, et al., 2012, hal. 6)

Sekolah Islam Terpadu juga memadukan pendidikan *aqliyah, ruhiyah, dan jasadiyah*. Artinya, SIT berupaya mendidik peserta didik menjadi anak yang berkembang kemampuan akal dan intelektualnya, meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, terbina akhlak mulia, dan juga memiliki kesehatan, kebugaran, dan keterampilan dalam kehidupannya sehari-hari. Sekolah Islam Terpadu memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu : sekolah, rumah,

dan masyarakat. (Alaydroes, et al., 2012, hal. 6)

Sekolah Islam Terpadu (SIT) berupaya untuk mengoptimalkan dan sinkronisasi peran guru, orang tua dan masyarakat dalam proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran sehingga terjadi sinergi yang konstruktif dalam membangun kompetensi dan karakter peserta didik. Orang tua dilibatkan secara aktif untuk memperkaya dan memberi perhatian yang memadai dalam proses pendidikan putra-putri mereka. Sementara itu, kegiatan kunjungan ataupun interaksi ke luar sekolah merupakan upaya untuk mendekatkan peserta didik terhadap dunia nyata yang ada di tengah masyarakat. (Alaydroes, et al., 2012, hal. 6)

Kurikulum yang diterapkan oleh Sekolah Islam Terpadu pada dasarnya adalah kurikulum yang diadopsi dari kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan berbagai modifikasi di sana-sini. Jika melihat struktur kurikulumnya, Sekolah Islam Terpadu merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Sekolah Islam Terpadu menerima seluruhnya mata pelajaran dari kurikulum nasional. Kurikulum yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang kemudian dijadikan sebagai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun 2006, terdapat 8 mata pelajaran untuk siswa Sekolah Dasar ditambah dengan muatan lokal dan pengembangan diri, 10 mata pelajaran untuk Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah ditambah muatan lokal dan pengembangan diri, 15 mata pelajaran untuk Sekolah Menengah Umum/ Madrasah Aliyah ditambah dengan

muatan lokal dan pengembangan diri. (Suyatno, 2013/1435, p. 8)

Ada sepuluh karakter dari kepribadian Muslim menurut tujuan pendidikan Sekolah Islam Terpadu. Sepuluh karakter kepribadian Muslim ini biasa disebut dengan sepuluh *muwa.safat*. Penjenjangan ini sama dengan konsep *muwa.safat* yang dimiliki oleh Ikhwanul Muslimin, yakni sebagai berikut: (Suyatno, 2013/1435, p. 10)

Pertama, memiliki akidah yang lurus. Indikator dari karakter ini adalah; mengimani rukun Islam, mematuhi dan tunduk kepada Allah swt., mengikhhlaskan amal untuk Allah swt., beriman kepada nikmat dan siksa kubur, mensyukuri nikmat Allah swt. Saat mendapatkannya, menjadikan setan sebagai musuh, tidak bersumpah selain atas nama Allah swt., tidak merasa sial mendengar dan melihat sesuatu, tidak menghadiri perdukunan dan paranormal, tidak meminta tolong kepada jin atau orang yang bekerjasama dengan jin, dan tidak meminta kepada orang yang meninggal. (Suyatno, 2013/1435, p. 10)

Kedua, beribadah yang benar. Karakter ini memiliki indikator sebagai berikut; ihsan dalam *thoharoh*, ihsan dalam shalat lima waktu, cinta membaca dan menghafal al-Quran, berpuasa fardhu pada bulan ramadhan, ada kecintaan terhadap shalat berjamaah, mendirikan *qiyam al-lail* minimal sekali dalam sepekan, berpuasa sunnah minimal sekali dalam sepekan, hafal satu juz al-Quran, menutup segala kegiatan dengan istighfar, berdoa pada waktu-waktu mustajab, dan berdzikir dalam segala keadaan. (Suyatno, 2013/1435, p. 10)

Ketiga, berakhlak mulia. Karakter ini dicirikan dengan indikator sebagai berikut; memenuhi janji, jujur, berbuat baik kepada orang lain, menjaga kehormatan keluarga, menyayangi yang

lebih muda, menghormati yang lebih tua, menjaga pandangan, menjaga rahasia, menutupi aib orang lain, menggunakan barang orang lain dengan seizin pemiliknya, menyebarluaskan salam, menjauhi hal-hal dan perbuatan haram, berteman dengan orang baik, rendah hati dan jauh dari sifat sombong, punya prinsip dan tidak ikut-ikutan, tidak mencaci maki, tidak mengadu domba, dan tidak *ghibah* dan *ngrumpi*. (Suyatno, 2013/1435, p. 11)

Keempat, mandiri. Karakter ini memiliki indikator sebagai berikut; menjauhi perbuatan tercela, memenuhi hak orang lain, belajar menabung, menjaga fasilitas umum, menjaga fasilitas dan barang pribadi, dan memenuhi kebutuhan sesuai dengan kemampuan (mandi sendiri, tidur sendiri, dan aktivitas pribadi lainnya). (Suyatno, 2013/1435, p. 11)

Kelima, berwawasan dan berpengetahuan luas. Karakter ini memiliki indikator sebagai berikut; mempunyai kemampuan membaca dan menulis, mempunyai kemampuan mendengarkan dan mengutarakan pendapat, memperhatikan hukum-hukum tilawah, mengetahui sejarah Nabi saw., sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, menghafal satu juz al-Quran dan Hadis pilihan, dan menyadari adanya *gazw al-fikri* (perang pemikiran) dengan orang kafir dan penentang Islam. (Suyatno, 2013/1435, p. 11)

Keenam, berbadan sehat dan kuat. Karakter ini memiliki indikator sebagai berikut; menjaga kebersihan dan ketertiban di rumah, sekolah maupun masyarakat, berolahraga secara teratur, bangun pagi sebelum fajar, hidup sehat, tidak mendekati orang yang merokok, menggunakan narkoba, makan dan

minum mengikuti Rasulullah saw., dan menghindari penyakit menular. (Suyatno, 2013/1435, p. 11)

Ketujuh, bersungguh-sungguh terhadap dirinya. Karakter ini memiliki indikator sebagai berikut; menjauhi segala yang haram, menjauhi tempat-tempat yang haram, dan menjaga keamanan diri. (Suyatno, 2013/1435, p. 11)

Kedelapan, terampil mengelola segala urusannya. Karakter ini memiliki indikator sebagai berikut; terbiasa menyusun rencana kegiatan, tidak terburu-buru, dan mengisi buku harian. (Suyatno, 2013/1435, p. 11)

Kesembilan, disiplin waktu. Karakter ini memiliki indikator sebagai berikut; tepat waktu, dan menggunakan waktu untuk hal yang bermanfaat. (Suyatno, 2013/1435, p. 11)

Kesepuluh, bermanfaat bagi orang lain. Karakter ini ditandai dengan indikator sebagai berikut; membantu kedua orang tua, senantiasa mendoakan kedua orang tua, membantu yang membutuhkan dengan tenaga, uang dan pikiran, mendoakan teman dan Muslim lainnya, dan menjalankan tugas di rumah, sekolah maupun di masyarakat. (Suyatno, 2013/1435, p. 12)

Pendidikan itu laksana menanam sebuah pohon. Banyak aspek yang terkait dan saling ketergantungan serta berjalan dalam masa waktu yang relatif lama. Untuk mendapatkan pohon yang bagus harus dengan buah yang bermutu tinggi, sejak dini harus disiapkan bibit yang unggul, penanam yang ahli, tanah yang subur, waktu yang tepat, lingkungan yang kondusif, pupuk, dan siraman air yang cukup serta konsisten menjaga dan mengawasi perkembangannya. (Tanjung, 2017, hal. 6)

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang dapat menciptakan kemajuan

peradaban dan peningkatan kualitas hidup suatu bangsa. Dalam penyelenggaraan pendidikan, factor pembentukan karakter dan kecakapan hidup merupakan hal yang perlu diperhatikan.

Allah telah menyediakan wadah kecerdasan tepatnya di dalam sel-sel otak. Dari sini, selama proses belajar berlangsung proses karya piker diproduksi dan berkembang sampai tahap manusia mencapai puncak kompetensi maksimalnya. Kecerdasan seseorang berkembang seiring kualitas belajar yang dialaminya. (Mahrudin & Kholik, 2019)

Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral. (Samani & Drs. Hariyanto, 2013, hal. 41)

Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain (Nasional, 2006). Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang baik yang ada didalam diri seseorang.

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia; seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan *mu'amalah*, tetapi juga akhlak. Pengalaman ajaran Islam secara utuh (*kaffah*) merupakan model karakter seorang muslim, bahkan

dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat *Shidiq, Tabligh, Amanah, Fathonah* (STAF). (Mulyasa, 2014, hal. 5)

Salah satu ayat yang menerangkan tentang pendidikan karakter adalah Q.S Luqman ayat 12-14, walaupun terdapat banyak ayat Al-Quran yang memiliki keterkaitan makna paling dekat dengan konsep pendidikan karakter.

Allah SWT Berfirman artinya *Dan sesungguhnya telah yang kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu : "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji."*Q.S Luqman:12(RI, 2010)

Ayat ini menjelaskan kepada kita bahwa Allah telah menganugerahkan kepada Luqman berupa hikmah, yaitu perasan yang halus, akal pikiran dan ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan itu Luqman sampai kepada pengetahuan hakiki dan jalan yang benar dan bahkan dapat mencapai kebahagiaan abadi. Oleh karena itu, Allah memerintahkan kepada Luqman untuk senantiasa bersyukur kepada-Nya.

Mensyukuri nikmat Allah berarti berterimakasih kepada Allah atas kenikmatan yang telah dianugerahkan kepada dirinya. Bersyukur bukan berarti untuk kepentingan-Nya, melainkan untuk kemaslahatan diri sendiri bahkan berguna bagi orang lain. Keuntungannya akan kembali kepada orang yang bersyukur tadi.

" Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan

(Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Q.S Luqman:13(RI, 2010)

Ayat ini melukiskan Luqman mengamalkan hikmah yang telah dianugerahkan kepadanya. Umat islam diperintah untuk meniru perilaku Luqman. Orang tua harus memperhatikan Pendidikan bagi anak-anaknya. Orang tua tidak boleh menganggap cukup apabila telah menyediakan segala kebutuhan fisiknya, seperti sandang pangan, papan, kesehatan, dan kesenangan lahiriyah lainnya. Justru yang sangat penting adalah memperhatikan kebutuhan rohani berupa Pendidikan agama maupun Pendidikan keilmuan lainnya dan keterampilan.

Dalam kedua ayat tersebut dijelaskan bahwa kita selaku umat manusia harus bersyukur dimana itu adalah salah satu karakter *Salimul Aqidah* yakni meyakini Allah SWT sebagai pencipta, pemilik, pemelihara, penguasa alam semesta dan menjauhkan diri dari segala pikiran, sikap salah satunya sikap untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT yang artinya:

"Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepadaKulah kembalimu."(RI, 2010)

Aspek persoalan Luqman jika dilihat dalam perspektif pendidikan yaitu bahwa kualitas manusia tidak dipandang dari sudut keturunan atau ras. Figur Luqman sebagai seorang pendidik memiliki kelebihan dalam kualitas kepribadiannya bukan kelebihan dalam

bentuk kepemilikan berupa material maupun keturunan. Luqman dipandang sebagai figur pendidik yang memiliki sifat dan perilaku yang menggambarkan seorang pendidik selain senantiasa berusaha meningkatkan kemampuan akademiknya, ia pun berupaya menelaraskan dengan amalannya.

Nilai-nilai pendidikan karakter menurut dinas terdiri dari 18 pilar, yaitu :

- a. **Religius**
Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. **Jujur**
Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. **Toleransi**
Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. **Disiplin**
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. **Kerja keras**
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- f. **Kreatif**
Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. **Mandiri**
Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. **Demokratis**

- Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. **Rasa ingin tahu**
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
 - j. **Semangat kebangsaan**
Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
 - k. **Cinta tanah air**
Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
 - l. **Menghargai prestasi**
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
 - m. **Bersahabat/komunikatif**
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
 - n. **Cinta damai**
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
 - o. **Gemar membaca**
Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
 - p. **Peduli lingkungan**
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
 - q. **Peduli sosial**
Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
 - r. **Tanggung jawab**
Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. (Hartono, 2014)
Meskipun demikian, karakter nabi besar Muhammad SAW hanya mencukupi 4 hal, yakni *sidiq*, *tabligh*, *amanah*, *fathonah* (STAF). Namun begitu, keempat hal tersebut telah mencukupi seluruh perilaku, sehingga dia dijuluki sebagai Al-Amin (Orang yang dapat dipercaya). (Mulyasa, 2014, p. 17)
Socrates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam Rasulullah SAW. Sang Nabi terakhir dalam ajaran Islam juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*). (Majid & Andayani, 2012, p. 30)
Ribuan tahun setelah itu, rumusan tujuan utama pendidikan tetap pada wilayah serupa, yakni pembentukan kepribadian manusia yang baik tokoh pendidikan Barat yang mendunia seperti Kilpatrick, Lickona, Brooks, dan Goble seakan menggemakan kembali gaung yang suarakan Socrates dan Muhammad SAW.

Bahwa moral pendidikan. Begitu juga dengan Marthin Luher King menyetujui pemikiran tersebut dengan mengatakan "Intelligence Plus Character, that is the true aim of education". Kecerdasan plus karakter, adalah tujuan yang benar dari pendidikan. (Majid & Andayani, 2012, p. 30)

KESIMPULAN

1. Faktor Penunjang dan Penghambat Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Dalam Pembentukan Karakter Sohihul Ibadah Peserta Didik di SMPIT Bina Masyarakat Mandiri.
 - a. Faktor penunjangnya adalah perencanaan pembelajaran yang baik, proses pembelajaran yang sesuai rencana, pengelolaan kelas yang baik, penilaian pembelajaran, dan martikulasi dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik.
 - b. Faktor penghambatnya adalah sumber daya manusia dari guru.
2. Kegiatan yang Membentuk Karakter Sohihul Ibadah Peserta Didik di SMPIT Bina Masyarakat Mandiri
Kegiatan-kegiatan yang membentuk karakter religius siswa diantaranya: terbiasa adzan saat waktu sholat, khusyu dalam sholat, terbiasa tertib dalam shalat berjamaah, terbiasa sholat Sunnah rawatib, membaca dan menghafal Al-Quran, melaksanakan puasa sebulan penuh Ramadhan, puasa Sunnah 2 kali dalam sepekan. Dari hasil angket yang sudah peneliti sebar dapat dilihat bahwa sebagian besar dari peserta didik di SMPIT Bina Masyarakat Mandiri memiliki karakter sohihul ibadah, dilihat dari

pembinaan gurunya pun sudah cukup baik, namun untuk aspek yang terakhir yaitu Aspek terbiasa puasa Sunnah 2 kali dalam sepekan masih perlu ditingkatkan karena tidak sampai setengahnya yang melaksanakan aspek yang terakhir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan berterima kasih kepada promotor dan kopromotor yang sudah bersedia bertukar gagasan, mengeksplorasi, mengkritisi materi, serta metodologi yang digunakan peneliti dalam melakukan riset. Ucapan berterima kasih, peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang berperan penting secara langsung maupun tak langsung dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaydroes, F., Muhab, S., Zahri, M., Sunarsono, T., Shofwan, A., Sucitro, H., Et Al. (2012). *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. Jsit Indonesia.
- A Sundari., A Mahrudin, Dan A Kholik. (2019). *Hubungan Stifin Dengan Profesionalitas Guru*. Tadbir Muwahhid. Vol. 3. No. 1. Bogor
- Conny, R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Gk. (2019, Juni Jumat). Faktor Penunjang Dan Penghambat Implementasi Kurikulum Sit. (G. Rahmayanti, Interviewer)

- Hartono. (2014). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Jnana Budaya Volume 19, Nomor 2*, 262.
- Hasan, I. I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Aplikasinya*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2017). *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (Lpppi). Iskandar. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Jakarta: Anggota Ikapi.
- Kep. (2019, April Senin). Faktor Penunjang Dan Penghambat Implementasi Kurikulum Sit. (G. Rahmayanti, Interviewer)
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2013). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Nasional, D. P. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Ri, D. A. (2010). *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Cv Penerbit Dipenegoro.
- Sa. (2019, Juni Senin). Kegiatan Yang Mendukung Karakter Sohikul Ibadah. (G. Rahmayanti, Interviewer)
- Saepul, A. H. (2012). Manajemen Sekolah Berbasis Karakter. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan Volume 1*, 8-22.
- Km. (2019, April Kamis). Faktor Penunjang Dan Penghambat Implementasi Kurikulum Sit. (G. Rahmayanti, Interviewer)
- Ks. (2019, April Rabu). Faktor Penunjang Dan Penghambat Implementasi Kurikulum Sit. (G. Rahmayanti, Interviewer)
- Mahrudin, A., & Kholik, A. (2019). Hubungan Stifin Dengan Personalitas Guru. *Tadbir Muwahid Volume 3 Nomor 1, 3*.
- Majid, A., & Andayani, D. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Mkdp, T. P. (2015). *Kurikulum & Pembelajaran*. Depok: Pt Rajagrafindo Persada.
- Mulyasa, H. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samani, P., & Drs. Hariyanto. (2013). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Samino, W. D. (2014). Implementasi Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Iii Sd Ta'mirul Islam Surakarta. *Profesi Pendidikan Dasar, Vol.1, No. 2*, 141-148.
- Sm. (2019, Juli Senin). Kegiatan Yang Mendukung Karakter Sohikul Ibadah. (G. Rahmayanti, Interviewer)

- Sp. (2019, Juni Rabu). Kegiatan Yang Mendukung Karakter Sohihul Ibadah. (G. Rahmayanti, Interviewer)
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno. (2013/1435). Sekolah Islam Terpadu; Filsafat, Ideologi, Dan Tren Baru, Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam :: Volume Ii,, 2*.
- Tanjung, D. B. (2017). *Pendidikan Islam Bernuansa Musik*. Jakarta: Amp Press.
- Wiratna, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupers.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zainuddin, H. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa. *Universum Vol. 9 No.1*, 131-139.